

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *current ratio*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor aneka industri yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2011-2014.
2. Perusahaan sektor aneka industri yang menerbitkan laporan keuangan auditan selama periode pengamatan dan menggunakan satuan moneter rupiah.
3. Perusahaan sektor aneka industri yang memiliki laba bersih.

Berdasarkan kriteria diatas, maka perusahaan yang dapat dijadikan sampel sebanyak 13 perusahaan. Berikut daftar perusahaan yang dijadikan sampel.

Tabel 4.1**Daftar Sampel perusahaan**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra International Tbk	ASII
2	Astra Auto Part Tbk	AUTO
3	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
4	Indospring Tbk	INDS
5	Nippres Tbk	NIPS
6	Prima alloy steel Universal Tbk	PRAS
7	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
8	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
9	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT
10	Jembo Cable Company Tbk	JECC
11	KMI Wire and Cable Tbk	KBLI
12	Kabelindo Murni Tbk	KBLM
13	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	SCCO

Sumber : www.idx.com

4.2. Analisis Data

4.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. (Indrianto Nur dan Bambang Supomo: 2002).

Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain berupa: nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviasi*.) Statistik deskriptif variabel dalam penelitian ini yaitu *current ratio*, *return on asset*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio*. Berikut ini hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2.
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	52	,403	17,493	1,90936	2,321683
Return On Asset	52	,001	,240	,06242	,057535
Net Profit Margin	52	,004	1,150	,07493	,158390
Debt To Equity Ratio	52	,249	7,396	1,35526	1,281789
Harga Saham	52	104	74000	3444,81	10182,736
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Output SPSS Versi 20.

Berdasarkan hasil output SPSS statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 52 pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai 2014. Variabel dependen atau variabel terikatnya yaitu Harga Saham yang menunjukkan, nilai minimum sebesar 104, nilai maksimum sebesar 74000, nilai rata-rata positif sebesar 3444,81, dan standart deviasi sebesar 101182,736. Dari variabel harga saham dapat diketahui bahwa standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan rata-rata harga saham yaitu $101182,736 > 3444,81$. Hal ini menunjukkan harga saham dari masing-masing perusahaan memiliki perbedaan yang sangat jelas yaitu

Harga saham minimum pada PT KMI Wire and cable Tbk pada tahun 2011 sebesar 104, Sedangkan nilai maksimum harga saham pada PT Astra International Tbk pada tahun 2011 sebesar 74000.

Current Ratio menunjukkan nilai minimum sebesar 0,403, nilai maksimum sebesar 17,493, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1,90936, dan standar deviasi sebesar 2,321683. Dari variabel *Current Ratio* dapat diketahui standart deviasi lebih besar dibandingkan dengan rata-rata yaitu $2,321683 > 1,90936$. Hal ini menunjukkan *Current Ratio* dari masing-masing perusahaan memiliki perbedaan yang sangat jelas yaitu *Current Ratio* minimum pada PT Nusantara Inti Corpora Tbk pada tahun 2013 sebesar 0,403. Sedangkan nilai maksimum, pada PT Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2011 sebesar 17,493. Jadi dapat disimpulkan bahwa PT Gajah Tunggal Tbk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan PT Nusantara Inti Corpora Tbk.

Return On Asset menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,001, nilai maksimum sebesar 0,240, nilai *mean* (rata-rata) 0,06242 dan standar deviasi sebesar 0,057535. Dari variabel *Return On Asset* dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata yaitu $0,057535 < 0,06242$. Hal ini menunjukkan *Return On Asset* dari masing-masing perusahaan memiliki perbedaan yang sangat jelas yaitu *Return on asset* nilai minimum pada PT Nusantara Inti Corpora Tbk pada tahun 2013 sebesar 0,001, sedangkan nilai maksimum pada PT Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2014 sebesar 0,240. Jadi dapat disimpulkan bahwa PT Selamat

Sempurna Tbk mampu mendapatkan laba yang lebih optimal dibandingkan PT Nusantara Inti Corpora Tbk.

Net Profit Margin menunjukkan nilai minimum sebesar 0,004, nilai maksimum sebesar 1,150, nilai *mean* (rata-rata) 0,07493 dan standar deviasi sebesar 0,158390. Dari variabel *Net profit margin* dapat diketahui bahwa standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan rata-rata yaitu $0,158390 > 0,07493$. Hal ini menunjukkan *Net Profit Margin* dari masing-masing perusahaan memiliki perbedaan yang sangat jelas yaitu *Net Profit Margin* minimum pada PT Prima alloy steel Universal Tbk pada tahun 2011 sebesar 0,004, sedangkan nilai maksimum pada PT Astra International Tbk pada tahun 2013 sebesar 1,150. Jadi dapat disimpulkan bahwa PT Astra Internasional Tbk mampu mendapatkan laba bersih lebih besar dibandingkan dengan PT Prima alloy steel Universal Tbk.

Debt To Equity Ratio menunjukkan nilai minimum sebesar 0,249, nilai maksimum sebesar 7,396, nilai *mean* (rata-rata) 1,35526, dan standar deviasi sebesar 1,281789. Dari variabel *Debt to equity ratio* dapat diketahui bahwa standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata yaitu $1,281789 < 1,35526$. Hal ini menunjukkan *Net Profit Margin* dari masing-masing perusahaan memiliki perbedaan yang sangat jelas yaitu *Debt to equity ratio* minimum pada PT Indospring Tbk pada tahun 2014 sebesar 0,249, Sedangkan nilai maksimum pada PT Jembo Cable Company Tbk pada tahun 2013 sebesar 7,396. Jadi dapat disimpulkan

bahwa PT Jembo Cable Company Tbk memiliki total hutang lebih besar dibandingkan dengan PT Indospring Tbk.

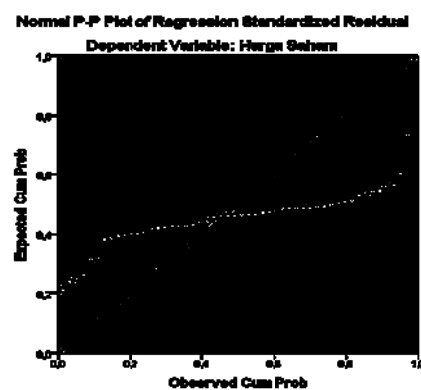
4.2.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Normalitas pengujian ini menggunakan uji normal *probably plot of regression standardized residual* dan uji *Kolmogorov smirnov*, yang hasilnya akan disajikan berikut ini:

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi



Berdasarkan Gambar 4.1 *normal p-p plot of Regression Standardized Residual* menunjukkan titik-titik yang menjauhi garis ortodinal maka dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti ini tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9757,71863220
	Absolute	,375
Most Extreme Differences	Positive	,375
	Negative	-,263
Kolmogorov-Smirnov Z		2,702
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

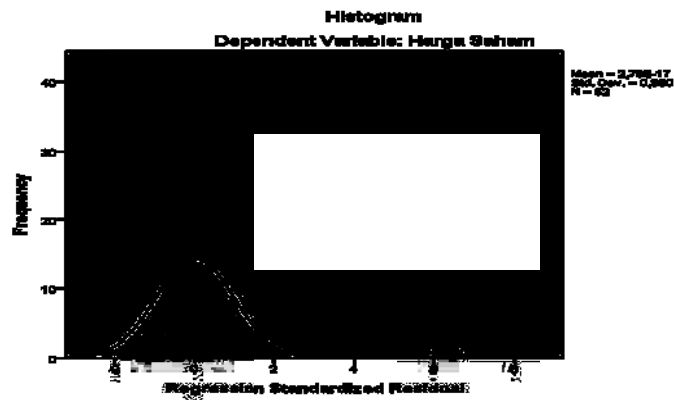
b. Calculated from data.

Sumber: output SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai *asymp.sig. (2-tailed)* adalah $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini data yang digunakan tidak berdistribusi secara normal. Berdasarkan histogram dari penelitian ini dapat dilihat dari grafik histogramnya. Berikut ini adalah grafik histogram.

Grafik Histogram 5.1

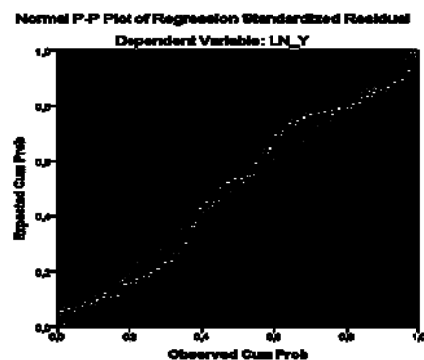
Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi



Berdasarkan grafik histogram diatas, data yang digunakan tidak berdistribusi secara normal. Karena data tidak berdistribusi secara normal maka perlu dilakukan transformasi agar seluruh data-data tersebut dapat berdistribusi secara normal, jika dilihat dari grafik histogramnya transformasi yang cocok digunakan adalah dengan menggunakan Logaritma Natural (LN) karena grafik histogramnya adalah *subtansial positive skweness* (Ghozali 2005).

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas Sesudah Transformasi



Berdasarkan gambar 4.2 *normal p-p plot of Regression Standardized Residual* yang menunjukkan bahwa titik-titik mendekati garis ordinal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal.

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas Sesudah Transformasi

		Unstandardize d Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,18250134
	Absolute	,111
Most Extreme Differences	Positive	,099
	Negative	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		,797
Asymp. Sig. (2-tailed)		,549

a. Test distribution is Normal.

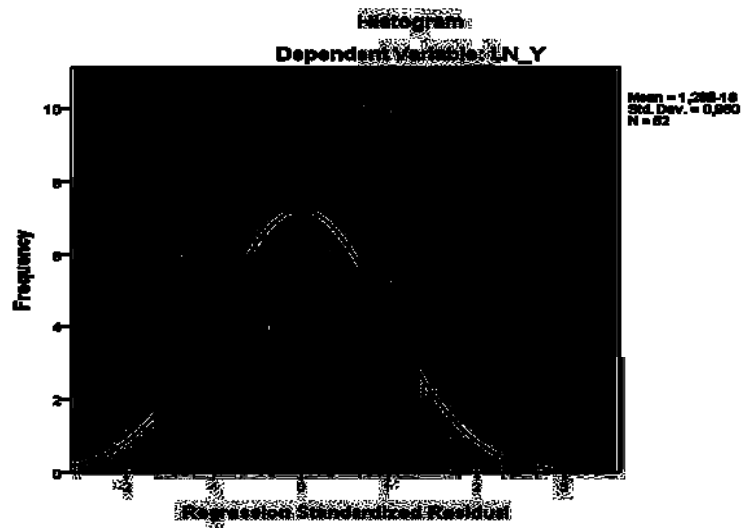
b. Calculated from data.

Sumber : output SPSS Versi 20

Setelah dilakukan transformasi dengan menggunakan Logaritma Natural (LN) hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-smirnov* dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan ini dapat dilihat dari *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,549, karena nilai $sig = 0,549 > 0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dan jika dilihat dari grafik histogram data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Berikut ini adalah grafik histogram.

Grafik Histogram 5.2

Hasil Uji Normalitas Sesudah Transformasi



Berdasarkan grafik histogram diatas, dapat dilihat bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke arah kanan yang artinya data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

4.2.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan

adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance ≥ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 . Berikut hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 LN_X1	,721	1,387
LN_X2	,288	3,468
LN_X3	,293	3,418
LN_X4	,800	1,249

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : output SPSS Versi 20

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

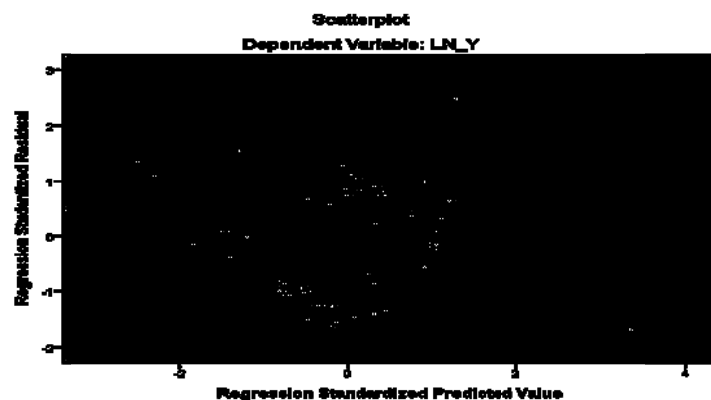
Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Homoskesdaritas. Model regresi yang baik adalah yang

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distudentized (Ghozali, 2011). Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatterplot di tunjukkan pada gambar 4.3

Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil olah SPSS Versi 20.

Berdasarkan grafik scatterplot diatas, menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah

angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari uji heteroskedastisitas.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian autokorelasi model regresi dilakukan dengan Run Test.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,11595
Cases < Test Value	26
Cases >= Test Value	26
Total Cases	52
Number of Runs	21
Z	-1,681
Asymp. Sig. (2-tailed)	,093

a. Median

Sumber : output SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil uji Runs-test menunjukkan nilai test 0,11595 dengan probabilitas 0,093 > 0,05 yang berarti hipotesis nol diterima,

sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Berikut hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	10,432	,685	
LN_X1	-,212	,351	-,078
1 LN_X2	,074	,243	,063
LN_X3	,977	,294	,676
LN_X4	,486	,260	,230

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Output SPSS Versi 20

Y : Harga saham

X1: *Current Ratio*

X2: *Return On Asset*

X3: *Net Profit Margin*

X4: *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,432 - 0,212 X_1 + 0,074 X_2 + 0,977 X_3 + 0,486 X_4 + e$$

Dari persamaan tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Besarnya nilai konstanta yang diperoleh adalah 10,432 menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio* dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai Harga saham sebesar Rp 10,432
2. Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar -0,212, menunjukkan pengaruh negatif antara *Current Ratio* terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat *Current Ratio* naik sebesar satu persen maka harga saham turun sebesar 0,212 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
3. Koefisien regresi *Return On Asset* sebesar 0,074, menunjukkan pengaruh positif antara *Return On Asset* terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat *Return On Asset* naik sebesar satu persen maka harga saham naik sebesar 0,074 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
4. Koefisien regresi *Net Profit Margin* sebesar 0,977, menunjukkan pengaruh positif antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat *Net Profit Margin* naik sebesar satu persen maka harga saham naik sebesar 0,977 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
5. Koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,486, menunjukkan pengaruh positif antara *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham. Hal

ini menunjukkan bahwa jika tingkat *Debt To Equity Ratio* naik sebesar satu persen maka harga saham naik sebesar 0,486 dengan asumsi variabel yang lainnya konsta

4.2.4. Uji Hipotesis

4.2.4.1. Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham. Berikut hasil uji statistik t dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,432	,685		15,228	,000
1 LN_X1	-,212	,351	-,078	-,604	,549
LN_X2	,074	,243	,063	,306	,761
LN_X3	,977	,294	,676	3,321	,002
LN_X4	,486	,260	,230	1,866	,068

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : output SPSS Versi 20

Berikut hasil pengujian parsial yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.8 diatas t hitung yaitu $-0,604$ dengan nilai signifikan $0,549$. Nilai t tabel dengan perhitungan $df = n-k-1 = 52-4-1 = 47$ yaitu sebesar 1.67793 dengan tarif signifikan 0.05 . Maka H_a ditolak H_o diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, nilai t hitung yaitu $0,306$ dengan nilai signifikan $0,761$. Nilai t tabel dengan perhitungan $df = n-k-1 = 52-4-1 = 47$ yaitu sebesar 1.67793 . dengan tarif signifikan 0.05 . Maka H_a ditolak H_o diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, nilai t hitung yaitu $3,321$ dengan nilai signifikan $0,002$. Nilai t tabel dengan perhitungan $df = n-k-1 = 52-4-1 = 47$ yaitu sebesar 1.67793 . dengan tarif signifikan $0,05$. Maka H_a diterima H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, nilai t hitung yaitu $1,866$ dengan nilai signifikan $0,068$. Nilai t tabel dengan perhitungan $df = n-k-1 = 52-4-1 = 47$ yaitu sebesar 1.67793 . dengan tarif signifikan $0,05$. Maka H_a ditolak

Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.2.4.2. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Berikut hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53,920	4	13,480	8,884	,000 ^b
	Residual	71,314	47	1,517		
	Total	125,234	51			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X2, LN_X1, LN_X3

Sumber : output SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai F hitung $>$ F tabel ($8,884 > 2,57$) yang berarti F hitung lebih besar dari F tabel. Nilai sig F sebesar 0,000 sedangkan tingkat signifikan (α) yang digunakan adalah 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai sig F lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *return on asset*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan

sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

4.2.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,656 ^a	,431	,382	1,23179

a. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X2, LN_X1, LN_X3

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 4.10 yaitu hasil uji *Adjusted R Square* dalam penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,382. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM), *debt to equity ratio* (DER) sebesar 38,2%. Sedangkan sisanya

yaitu 61,8 % harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dari penelitian ini.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,549 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-0,604 < t$ tabel 1.67793 maka H_a ditolak dan H_o diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang segera jatuh tempo atau pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan utang lancar. (Kasmir: 2013). Jika *current ratio* baik maka kemampuan perusahaan akan semakin baik dalam mencukupi hutang jangka pendeknya dan terhindar dari masalah likuiditas. Hal inilah yang akhirnya membuat investor tertarik dan berakibat pada naiknya harga saham. (Setiyawan :2014). Akan tetapi dalam penelitian ini *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan dikarenakan investor hanya melihat pada kegiatan usaha perusahaan tanpa melihat likuiditas perusahaan. (Trisnawati : 2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Medial (2015), Trisnawati (2015) yang menunjukkan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

4.3.2. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,761 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,306 < t$ tabel 1.67793 maka H_a ditolak dan H_o diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Return On Asset digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Ratio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku. (Prastowo: 2011). Semakin tinggi *return on asset* menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan mempunyai daya tarik tersendiri dan mampu mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Dengan kata lain pengujian menunjukkan bahwa semakin tingkat tinggi

ROA berpengaruh terhadap peningkatan harga saham perusahaan. Namun peningkatan harga saham tidak signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2014) yang menunjukkan hasil bahwa *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

4.3.3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t *net profit margin* berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,02 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,321 < t$ tabel 1.67793 maka H_a ditolak dan H_o diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Net profit margin digunakan untuk mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Ratio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan. (Prastowo: 2011). Semakin besar NPM menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu serta kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya-biaya operasionalnya. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat yang otomatis diikuti oleh naiknya harga saham. (Hutami : 2012)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Hutami (2012) dan Maulidiyah (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

4.3.4. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,068 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $1,866 < t$ tabel 1.67793 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Debt to equity ratio digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. (Kasmir:2014). Semakin tinggi DER maka harga saham akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung menggunakan laba untuk membayar hutang dibandingkan membagikan deviden. (Trisnawati: 2015). DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dikarenakan adanya pertimbangan yang berbeda dari beberapa investor dalam memandang DER. DER bukan sebagai penghambat atau pemicu minat investor dalam membeli saham dan tidak mempengaruhi harga saham. Sebagian investor justru memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan pada perusahaan yang sedang tumbuh. Perusahaan tersebut

memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan, dalam kondisi inilah yang menyebabkan kemungkinan berkembangnya perusahaan dimasa yang akan datang yang berakibat pada naiknya harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Trisnawati (2015) diperoleh hasil *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

4.3.5. Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, terhadap Pertumbuhan Harga Saham

Hasil pengujian simultan (uji f) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio, Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio*, berpengaruh terhadap Harga Saham. Ini berdasarkan hasil analisis regresi dengan nilai F hitung $>$ F tabel ($8,884 > 2,57$) yang berarti F hitung lebih besar dari F tabel. Nilai sig F sebesar 0,000 sedangkan tingkat signifikan (α) yang digunakan adalah 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai sig F lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio, return on asset, net profit margin, debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham